

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Jangan sering mengucapkan kata tidak bisa ketika kamu belum mencoba, cobalah terlebih dahulu. Apapun hasilnya, setidaknya kamu sudah melawan rasa takut dalam dirimu”.

(Muhammad Abdul Aziz)

“Sebelum kamu membahagiakan orang terdekatmu, sebaiknya kamu bahagiakan dirimu terlebih dahulu”.

(Muhammad Abdul Aziz)

“Abaikan perkataan orang yang menghinaimu dan buktikan hinaan mereka itu salah besar dengan menunjukkan prestasi yang kamu raih”

(Muhammad Abdul Aziz)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan pertama kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang untuk menyelesaikan pendidikan. Selanjutnya untuk orang tua tercinta. Bapak M Sodikun dan Ibu Eva Yuliani dan adik-adik yang saya sayangi Andi Abdurrahman dan Rachmadika Sarsabilla Latifah yang selalu memberi dorongan semangat dalam menjalani kehidupan, serta doa-doa, motivasi sepenuhnya, dan teman – teman yang selalu ada dalam proses menjalani skripsi ini.

ABSTRAK

Nama: Muhammad Abdul Aziz. NPM: 41182191180175. Judul: Persepsi Komunikasi *Interpersonal* Pelatih dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Komunikasi *Interpersonal* Pelatih dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok. Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok dengan jumlah sampel sebanyak 40 atlet pencak silat dan dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Sampling Jenuh*. Penelitian ini menggunakan data primer berjenis data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner Persepsi Komunikasi *Interpersonal* Pelatih dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok kemudian diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berprestasi ($\beta_1=0,640$; t-hitung 6,973; sig 0,000). Hasil dari *Adjusted R Square* memiliki koefisien determinasi sebesar 55% motivasi berprestasi atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: Komunikasi *Interpersonal*, Motivasi Berprestasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta Salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para Sahabat dan Keluarganya. Dengan segala daya dan upaya maksimal akhirnya penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studinya.

Adapun skripsi yang diberi judul “Persepsi Komunikasi *Interpersonal* Pelatih dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok” ini telah penulis susun berdasarkan kemampuan terbaik penulis demi menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan para insan olahraga khususnya.

Di dalam penyusunannya penulis tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang sangat penting untuk penyempurnaan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Amin, S.Pd., M.Si., selaku Rektor Universitas Islam “45” Bekasi. yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yudi Budianti, M.Pd., selaku Dekan FKIP Unisma Bekasi. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam 45 Bekasi.
3. Ibu Dr. Aridhotul Haqiyah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP Unisma Bekasi.
4. Ibu Dr. Hj. Ekowati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Unisma Bekasi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Sesebuah dan Pelatih Persaudaraan Setia Hati (Bapak Gassie Meitono, Mas Muhammad Yasin, Mas Achmad Zunaedi, Mba Ita Novita, Mba Tety Djunaedah dan Alm. Mas Agus Dwi Prasetyo)
7. Pengurus Cabang dan Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok
8. Sahabat dan teman dari tempat peneliti bekerja serta kampus
9. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi, tetapi tidak mengurangi rasa hormat penulis.

Penulis amat menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan terdapat banyak sekali kekurangan maupun kesalahan, maka kritik dan saran baik yang bersifat lisan maupun tulisan akan selalu penulis terima agar penulis dapat menghasilkan sebuah karya yang lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	9
DAFTAR GAMBAR.....	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR DIAGRAM DAN GRAFIK.....	13
DAFTAR LAMPIRAN	14
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Batasan dan Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	20
E. Definisi Operasional	20
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	23
A. Hakekat Komunikasi Interpersonal.....	23
B. Hakekat Motivasi	28
C. Hakekat Pencak Silat	32
D. Profil Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.....	32
E. Hakekat Pelatih.....	32
F. Hakekat Atlet	33
G. Penelitian Relevan	33
H. Kerangka Berpikir.....	35

J. Hipotesis	36
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	40
F. Data Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	44
BAB IV HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
C. Pengujian Hipotesis	72
D. Pembahasan.....	75
E. Keterbatasan Peneliti	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Bersama Dengan Atlet Persaudaraan Setia Hati	111
Gambar 2 Latihan Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	44
Tabel 3. 2 Tingkat Reliabilitas.....	47
Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	52
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X)	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja (Y).....	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	58
Tabel 4. 4 Jumlah Sampel dan Tingkat Pengisian Kuesioner.....	58
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berlatih.....	61
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan posisi atlet	61
Tabel 4. 9 Tabel Interval Jawaban Responden	62
Tabel 4. 10 Deskripsi Variabel Komunikasi Intrrpersonal (X)	63
Tabel 4. 11 Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi (Y).....	65
Tabel 4. 12 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	69
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4. 14 Uji Glajser	72
Tabel 4. 15 Hasil Uji-t.....	73
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Kd).....	74

DAFTAR DIAGRAM DAN GRAFIK

Diagram 2. 1 Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.....	35
Grafik 4. 1 Normal Probability Plot.....	68
Grafik 4. 2 Grafik Scatterplot.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 2 Tabulasi Data	88
Lampiran 3 Uji Validitas	92
Lampiran 4 Uji Reliabelitas	96
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	100
Lampiran 6 Distribusi Nilai r-tabel	101
Lampiran 7 Distribusi Nilai t-tabel	102
Lampiran 8 Permohonan Izin.....	103
Lampiran 9 Surat Penetapan.....	104
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi	105
Lampiran 11 Surat Bukti Penelitian	107
Lampiran 12 Dokumentasi	108
Lampiran 13 Daftar Atlet	109
Lampiran 14 Riwayat Hidup	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar orang Indonesia menyukai pencak silat, sebagai salah satu olahraga budaya. Pencak silat dapat dipelajari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk anak-anak, orang dewasa, laki-laki, dan perempuan, baik untuk meraih prestasi maupun untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Pencapaian prestasi maksimal tidak lepas dari beberapa faktor, salah satunya peran dari pelatih.

Pelatih pencak silat membutuhkan banyak keterampilan fisik, teknik, taktik, dan strategi selain gaya melatih. Pelatih dapat memengaruhi citra tim yang dibinanya dengan cara mereka berkomunikasi dengan atlet. Atlet dibantu oleh pelatih untuk mencapai kesuksesan. Menurut (Juriana, Kurnia Tahki, 2018) bahwa pelatih merupakan tokoh panutan, guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan sebagai model bagi atletnya. Fungsi dan peran seorang pelatih dalam dunia olahraga sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet.

Dalam dunia olahraga, kurangnya komunikasi adalah fenomena yang sering terjadi antara pelatih dan atlet. Akibatnya, atlet cenderung menyimpan keluh kesah yang dirasakan, salah menafsirkan pesan, dan tidak memahami penjelasan yang diberikan pelatih selama latihan. Komunikasi sangat penting untuk kemampuan dan keberhasilan dalam latihan. Komunikasi menggunakan teknik seperti perintah, larangan, aba-aba, kritik dan saran dalam evaluasi untuk menyampaikan tujuan

latihan. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata (Wasan, 2018).

Komunikasi dalam olahraga pada umumnya memiliki banyak bentuk. Untuk menjalin hubungan yang baik, pelatih menggunakan pola komunikasi interpersonal. Menurut (Karisman et al., 2018) komunikasi dalam olahraga juga merupakan komunikasi yang saling ketergantungan, dan dalam interaksi ini terjadi *feedback*, baik verbal maupun nonverbal. menurut (Hasmawati, 2020) Pola komunikasi interpersonal dianggap efektif dalam membangun motivasi untuk meningkatkan prestasi para atlet. Komunikasi interpersonal disebut komunikasi antar pribadi. Kegiatan berkomunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam lingkup olahraga, hal ini dilakukan agar terjadi tatap muka, sehingga terjalin komunikasi yang baik dan dapat memahami pesan yang diberikan agar membentuk kedekatan antara pelatih dan atlet.

Teori komunikasi Intrapersonal kerap kali menelaah peran yang ada pada kognisi di setiap perilaku manusia. Pengambilan keputusan, simbol dan makna, keterlibatan ego dan persuasi terjadi di dalam komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal dibedakan dari konteks lain yang memungkinkan komunikator untuk menghasilkan atribut perihal diri mereka sendiri. Setiap individu mempunyai kemampuan untuk menilai diri mereka sendiri. Dari Gambaran tubuh untuk berkompetensi, orang selalu membentuk atribut itu. Komunikasi intrapersonal merupakan level awal dalam berkomunikasi, karena komunikasi ini membantu keberhasilan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta komunikasi organisasi. (Abi, 2016)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu dan sekelompok orang. Ini adalah jenis komunikasi yang paling efektif karena pihak pemberi informasi dapat berinteraksi dengan lawan bicara. (Putri et al., 2021). Komunikasi ini pasti sangat cocok untuk latihan dan teriakan. Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet sangat penting untuk meningkatkan prestasi atlet. Begitu juga dengan pelatih, jika komunikasi dilakukan saat situasi tidak kondusif, tujuan tidak akan tercapai.

Salah satu elemen penting dalam hubungan antar individu di ruang lingkup pembinaan adalah komunikasi interpersonal, yang biasanya terjadi secara pribadi atau non-pribadi, antara pelatih dan pemain. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih, terutama saat atlet mengalami peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, tampaknya memiliki efek positif. (Triwulandari, 2017). Pelatih harus berkomunikasi dengan pemain, terutama saat pemain tidak termotivasi, untuk membantu mereka memahami, merasa nyaman, dan mempengaruhi hubungan dan sikap mereka, serta melakukan tindakan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Olahraga berprestasi yang memiliki tujuan untuk mencapai prestasi tinggi menjadi penting kedudukannya karena dinilai dapat mengembangkan serta membina olahragawan untuk ikut serta berkompetisi demi mengharumkan nama Indonesia dikancah Internasional.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut (Maghfiroh, 2021) Prestasi ialah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan baik

secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Mas'ud Hasan Abdul Dahar, 2015). Prestasi yang dicapai tiap individu atau kelompok memiliki perbedaan, bergantung dari tingkat performa individu terhadap kegiatan yang dilakukan serta motivasi setiap individu untuk mencapai tujuan prestasi tersebut.

Menurut Afandi, (2018) Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktivitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Prestasi atau pencapaian standar internal yang optimal atau terbaik disebut motivasi berprestasi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berani mengambil resiko, dapat mengatasi hambatan, dan akan bertanggung jawab. (Iksan, 2016).

Setiap orang, termasuk atlet, memiliki motivasi berprestasi. Ini dapat menurun karena berbagai alasan, seperti kurangnya dukungan dari tim atau keluarga atau kurangnya percaya diri akan kemampuan mereka menghadapi lawan. Seseorang yang sangat termotivasi untuk berprestasi memiliki keberanian untuk mengambil risiko, kemampuan untuk menghadapi tantangan, dan berani bertanggung jawab. (Sholihah & Pudjjuniarto, 2021).

Menurut penjelasan di atas, komunikasi pelatih memengaruhi motivasi atlet untuk berprestasi. Jika seorang pelatih mampu menggunakan teknik komunikasi ini, atlet yang dilatihnya akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pelatihan. Hasil berlatih atlet dan prestasi di setiap pertandingan dapat menunjukkan motivasi mereka untuk berlatih. Jika pelatih berkomunikasi dengan baik, itu mungkin meningkatkan

keinginan atlet untuk berlatih. Akibatnya, masalah yang akan dibahas adalah bagaimana “**Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identitas masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penulisan dalam penelitian ini maka dibuat batasan masalah. Adanya pembatasan masalah dari pokok permasalahan ini adalah persepsi komunikasi interpersonal pelatih dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan batasan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh persepsi komunikasi interpersonal pelatih dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan persepsi komunikasi interpersonal pelatih dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat berkontribusi dalam ilmu olahraga khususnya pada bidang komunikasi olahraga yang terkait pada persepsi komunikasi interpersonal pelatih dan pengaruhnya terhadap atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pelatih untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk para pelatih dan atlet dalam mengatasi komunikasi interpersonal untuk meningkatkan prestasi atlet.
- b. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan peneliti tentang persepsi komunikasi interpersonal pelatih dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Kota Depok.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Menurut (Hafied, 2016) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Misalnya percakapan antara dua orang yang saling mengenal dan tidak sengaja bertemu. Percakapan ini berlangsung spontan dan tanpa direncanakan. Contoh komunikasi interpersonal adalah dua orang sahabat yang saling mencurahkan isi hati, pertengkaran antar tetangga, senda gurau kakak dengan adik, perbincangan dosen

dan mahasiswa saat bimbingan skripsi, dialog antara dokter dengan pasien, dan lain sebagainya.

2. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah usaha dan keyakinan individu untuk mewujudkan tujuan belajar dengan standar keberhasilan tertentu dan mampu mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan (Atmoko, 2014)

3. Pelatih

Pelatih ialah individu yang memiliki tugas sebagai pengarah bagi atlet hingga dapat menguasai sesuatu dan mendalami suatu bidang (Purbaningru & Wulandari, 2021) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelatih merupakan individu yang melatih atlet pada suatu cabang olahraga. Pelatih bisa dikatakan sebagai orang yang ahli dan memiliki tugas sebagai pembimbing, pembina, serta pengarah bagi atlet untuk menjadi insan berprestasi.

4. Pencak Silat

Menurut Suryo Ediwoyo (2017:217) Istilah pencak silat, berasal dari kata Pencak yang artinya seni bela diri yang bergerak dalam bentuk menari dan irama dengan aturan. Sedangkan Silat adalah esensi dari pencak untuk bertarung secara defensif atau membela diri dari musuh. Kamus resmi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Balai Pustaka, mendefinisikan Pencak Silat sebagai kinerja (keterampilan) pertahanan diri yang mempekerjakan kemampuan untuk membela diri, menangkis serangan dan akhirnya menyerang musuh, dengan atau tanpa senjata.

Gerak dasar Pencak Silat merupakan suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan,

yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Dengan demikian Pencak Silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.